

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2020 sebanyak 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak nyaman. Dampak preeklampsia pada ibu yaitu sekitar 934 kasus terjadi di dunia setiap hari yang mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu pada saat kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2020 preeklampsia masuk dalam tiga penyebab utama komplikasi atau kematian ibu, yang pertama yaitu pendarahan (30%), preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Kematian ibu pada negara maju sekitar 15% sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia sebanyak 7-10% (WHO, 2020).

AKI merupakan jumlah kematian ibu yang diakibatkan dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Salah satu penyebab kematian pada ibu adalah kejadian preeklampsia. Preeklampsia (PE) adalah penyakit komplikasi kehamilan yang akut dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria dan oedema yang timbul karena kehamilan dan umumnya terjadi dalam trimester ketiga atau sebelumnya (Rahyani, 2020).

Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 menurut kementerian kesehatan menunjukkan 4.129 kematian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2022 menunjukkan 4.005 kematian dan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 7389 kematian. Berdasarkan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 sebagian disebabkan oleh *covid-19* sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, Preeklampsia/Eklampsia sebanyak 1.077 kasus, penyakit jantung sebanyak 335 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, gangguan metabolik sebanyak 80 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 65 kasus (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, Provinsi Sumatera Barat peringkat ke 10 terbanyak kematian ibu dengan kasus preeklampsia sebanyak 34 kasus, perdarahan 8 kasus, infeksi 4 kasus dan penyakit lainnya 54 kasus. Kabupaten Solok menjadi urutan kedua di Sumatera Barat dengan jumlah kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 terdapat 30 kasus. Menurut dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka kejadian kematian ibu selama tahun 2020 sebanyak 125 orang, angka kematian ini meningkat pada tahun 2021 sebanyak 193 orang. Berdasarkan data tersebut di dapatkan data penyebab kematian ibu yaitu pendarahan 27%, preeklampsia 17%, infeksi 4%, gangguan metabolik 8%, dan lain-lain 44% (Dinkes, 2021).

Preeklampsia merupakan hipertensi setelah kehamilan 20 minggu dengan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmhg diukur dua kali dengan interval 4 jam disertai dengan proteinuria melebihi 300 mg dalam urin selama 24 jam.

Eklamsia adalah kelainan pada masa kehamilan, saat persalinan, atau setelah persalinan. Kondisi ini merupakan komplikasi berat dari pre-eklampsia, yang ditandai dengan timbulnya kejang dan dapat disertai koma. Berdasarkan gejalanya, preeklampsia dapat dibagi menjadi preeklampsia ringan dan preeklampsia berat (Denantika O, et al, 2021).

Dampak preeklampsia pada janin selama kehamilan dapat menyebabkan resiko rendahnya berat badan lahir yang diakibatkan oleh kontraksi pembuluh darah arteri spiral desidua yang mengurangi aliran darah ke plasenta. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi plasenta, yang bisa berakibat hipoksia pada janin, keterbatasan pertumbuhan intrauterin (IUGR), kemudian pada tingkat yang lebih parah dapat menyebabkan prematuritas, dismaturitas dan bahkan kematian janin dalam kandungan (Indah, 2020).

Pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi komplikasi preeklampsia agar tidak semakin parah, ibu hamil harus mengetahui pencegahan apa saja yang harus dilakukan. Seperti pencegahan primer yang dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan antenatal rutin untuk mendeteksi faktor resiko, sedangkan pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan meningkatkan suplemen kalsium, konsumsi makanan antioksidan dan menjalani diet seimbang yang kaya akan protein. Jika preeklampsia berat terjadi, maka ibu hamil harus segera dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut (Lumbanraja, 2022).

Faktor-faktor yang menyebabkan preeklampsia timbul adalah adanya riwayat hipertensi, paritas, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat preeklampsia

sebelumnya dan usia ibu (Radjamuda, N, et, al 2020). Dampak preeklampsia yang terjadi pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian sedangkan untuk janin seperti pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion (Lubis, 2020).

Dari beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia peneliti tertarik untuk meneliti 3 faktor resiko yang berhubungan dengan preeklampsia yaitu usia ibu, paritas dan riwayat hipertensi karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa resiko preeklampsia meningkat seiring dengan bertambahnya usia ibu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan paritas dengan resiko preeklampsia. Riwayat hipertensi juga merupakan faktor resiko yang signifikan terjadinya preeklampsia (Anggreni dkk, 2021).

Hipertensi pada masa kehamilan merupakan penyebab utama dari kematian ibu dan janin. Pada kejadian preeklampsia tekan darah pada ibu hamil mengalami peningkatan biasanya terjadi pada tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Pada kehamilan hipertensi terjadi pada 5-10% kasus. Di negara berkembang seperti Indonesia masalah yang banyak ditemukan adalah tingginya angka kematian perinatal maupun ibu bersalin. Hipertensi pada kehamilan masuk dalam komplikasi pada kehamilan, diikuti pendarahan dan infeksi. Sekitar 10-15% kehamilan disertai dengan komplikasi hipertensi atau sering disebut dengan preeklampsia (Plaat, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Wita Solama (2023) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil menunjukkan bahwa diperoleh data ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia ( $p\text{-value} = 0,000$ ), sejalan dengan penelitian Isnur Nurul Selviana Dewi (2023) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Cilacap didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  yang menunjukkan adanya hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia.

Usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia, pada kelompok usia penderita preeklampsia terdapat paling rendah yaitu usia 15-19 tahun yaitu (7.44%), usia 20-24 tahun sebesar (18.08%), usia 25-29 tahun sebesar (21.28%) dan usia 30-34 tahun sebesar (17.02%). Bila dibandingkan dengan kejadian preeklampsia pada usia  $> 35$  tahun sebesar (36.18%). Hal ini disebabkan karena wanita yang lebih tua dengan bertambahnya usia akan menunjukkan peningkatan insidensi hipertensi kronis, sehingga akan menghadapi risiko lebih besar untuk menderita hipertensi yang diperberat oleh kehamilan (sherly 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sri Handayani (2023) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil menunjukkan bahwa Diperoleh data ada hubungan antara Usia ibu dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil ( $p\text{-}0,002$ ), sejalan dengan penelitian Putri Ramadona (2021) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preekalmpsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,035$  yang menunjukkan adanya hubungan usia ibu dengan kejadian preeklampsia.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu, baik hidup maupun mati. Faktor paritas juga termasuk sebagai pengaruh pada kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu dengan kehamilan pertama kali beresiko mengalami preeklampsia, karena reaksi sistem imunologi akibat belum mampu beradaptasi dengan benda yang dianggap asing (janin) masuk kedalam tubuh sehingga ibu primigravida dengan usia beresiko memiliki resiko 34,4% lebih besar untuk mengalami preeklampsia. Paritas sangat berpengaruh dengan nullipara karena nullipara memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan multipara (Alifah et al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Mia Shofia (2022) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciaiw Kabupaten Tasikmalaya 2022 didapatkan hasil hubungan status gravida ( $p\text{ value } 0,0001 < 0,05$ ), sejalan dengan penelitian Pegi Malinda (2020) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Martapura Okut didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,028$  yang menunjukkan adanya hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia.

Peneliti melakukan survey awal di beberapa rumah sakit dan puskesmas di kota Padang dan Solok seperti, RS Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang, Puskesmas Kuranji, RSUD Arosuka Solok. Pada saat melakukan survey awal di RS Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang jumlah data ibu hamil dari tahun 2022-

2023 hanya berjumlah 30 kasus preeklampsia. Sedangkan di Puskesmas Kuranji pada tahun 2022 didapatkan 32 data ibu hamil dengan preeklampsia. Sementara di RSUD Arosuka Solok dari bulan Mei – Desember 2024 didapatkan data ibu hamil berjumlah 114 dan 24 ibu hamil mengalami preeklampsia.

Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Solok merupakan salah satu rumah sakit daerah yang ada di kota Solok yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Data laporan yang didapatkan oleh peneliti dari bagian ruangan PONEK dan Kebidanan RSUD Arosuka Solok. Angka ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Mei – Desember 2024 adalah 114 dan 24 diantaranya merupakan ibu dengan preeklampsia, sedangkan pada tahun 2022 terdapat 120 angka ibu hamil dimana 18 ibu diantaranya mengalami preeklampsia saat hamil. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kasus preeklampsia pada ibu hamil yang terjadi di RSUD Arosuka Solok.

Hasil data awal penelitian yang peneliti lakukan melalui melihat data ibu hamil didapatkan data pada bulan Mei-Agustus 2023 terdapat 10 data ibu preeklampsia. Terdapat 4 orang ibu hamil (40%) berusia dibawah 40 tahun, 2 orang ibu hamil (20%) berusia 26 tahun, 3 orang ibu hamil (30%) berusia dibawah 30 tahun, dan 1 orang ibu hamil (10%) berusia dibawah 20 tahun. Dari 10 rekam medik terdapat 6 orang ibu hamil (60%) primigravida, 4 orang ibu hamil multigravida (40%), dan dari 10 data ibu hamil tersebut didapat 8 data rekam medik ibu hamil (80%) dengan riwayat hipertensi sebelumnya dan 2 data rekam medik ibu hamil (20%) tidak riwayat hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada telaah jurnal adalah “apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi paritas pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi riwayat hipertensi pada ibu hamil

- dengan kejadian preeklampsia di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.
  - f. Diketahui hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.
  - g. Diketahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal ilmiah.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi bagi perawat mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada

ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok Tahun 2024.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arosuka Solok tahun 2024. Variabel independen pada penelitian ini yaitu usia, paritas dan riwayat hipertensi, variabel dependen yaitu preeklampsia. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Arosuka Solok pada bulan Agustus 2024 – September tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26 Agustus – 2 September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data ibu hamil di RSUD Arosuka Solok pada bulan Mei – Desember 2024 yang berjumlah 114. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif*, penelitian ini adalah penelitian *case control* dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian berjumlah 48 yang dibagi kedalam kedua kelompok 24 kasus dan 24 kontrol. Data dikumpulkan kemudian diolah secara univariat, bivariate dan multivariat dengan komputerisasi menggunakan uji *chi-square*. Batas kemaknaan yang dipakai *p-value* <0,05, dari uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara.